

---

# ANALISIS PENGARUH INVENTORY TURNOVER, UKURAN PERUSAHAAN DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Juhensen**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak  
e-mail: juhensen\_zuzu@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *inventory turnover*, ukuran perusahaan, *current ratio* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diambil dengan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan yang sudah *go public* sebelum tahun 2012. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan *inventory turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

**KATA KUNCI:** Aktivitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat kembali (*return*) yang diperoleh para investor atau pemodal juga semakin tinggi. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

*Return on equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on equity* adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas, *return on equity* sangat bergantung pada aktifitas, likuiditas dan besar kecilnya perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan rasio aktivitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah dengan menggunakan *inventory turnover*. Persediaan merupakan unsur

---

dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen.

Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi merupakan rasio likuiditas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. Tingkat *current ratio* yang baik akan memengaruhi tingkat *return on equity* perusahaan, karena tingkat *current ratio* yang baik dapat diartikan juga perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas yang baik. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Untuk menunjukkan besar kecilnya skala suatu perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rumus ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya *return on equity* begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki aset yang lebih besar dari perusahaan lainnya, maka perusahaan tersebut memiliki kapasitas produksi yang lebih besar sehingga lebih berpotensi mendapatkan keuntungan lebih baik dan akan lebih maksimum dalam memenuhi permintaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Setiap perusahaan akan melakukan penilaian kembali kinerja perusahaan, dikarenakan dengan kinerja yang baik maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan ialah meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan dan pemegang saham dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik bagi pemilik

---

perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor dapat menggunakan rasio *Return On Equity*. Adapun tujuan suatu perusahaan menggunakan *return on equity* adalah untuk mengukur atau menghitung laba dihasilkan, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Fahmi (2015: 137): “*Return on equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” Menurut Kasmir (2011: 204): “*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut Margaretha (2011: 27): “*Return on equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.” Menurut Sutrisno (2012: 223): “Mengatakan *return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on equity* ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity*. Adapun rumus untuk mengukur *return on equity* menurut Kasmir (2011: 204):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

---

Setiap perusahaan pasti memiliki aktiva yang biasa disebut dengan persediaan, persediaan itu merupakan aktiva dari suatu perusahaan, apakah dalam bentuk mentah (bahan baku), atau dalam bentuk sedang diproses, atau dalam bentuk barang jadi. Jadi setiap perusahaan harus mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan, dapat dihitung dengan menggunakan *inventory turnover*.

*Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan (*return on equity*) karena apabila perusahaan memiliki tingkat *inventory turnover* yang tinggi artinya perusahaan telah berhasil menjual seluruh persediaan menjadi sebuah laba perusahaan sehingga akan memengaruhi tingkat profitabilitas (ROE).

Menurut Kasmir (2011:180): “Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang diganti dalam satu tahun.” Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Menurut Sudana (2011: 21): “*Inventory turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.”

Menurut Sutrisno (2012: 219): “Rasio perputaran persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.” Menurut Madhusudana Rao dan Prahlada Rao (2009: 43): “*Inventory turnover is also an important measure of performance that indicates the effective utilization of financial resources of the firm. The inventory turnover ratio should be done by inventory categories or by individual product. Inventory turnover is defined as the ratio of sales to average inventory with both numerator and denominator being valued at either selling price or original cost.*”

Menurut Madhusudana Rao dan Prahlada Rao (2009: 43): “*Inventory turnover is a critical performance metric to assess the effectiveness of inventory management. Because it is so extensively used as a diagnostic tool, it is imperative that inventory turnover be calculated using appropriate and valid techniques.*” Menurut Kolias,

---

Dimelis, Filios (2010: 1): “*Inventories have generally been the most difficult asset to be managed both for merchandising and manufacturing firms. Inventory management incorporates purchasing, financing and selling policies.*”

Menurut Fahmi (2015: 132): “Rasio *Inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Inventory turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang memiliki perusahaan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 87): “Rasio *Inventory turnover* merupakan rasio yang mengukur berapa kali persediaan perusahaan yang telah dijual selama periode tertentu.”

Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah, banyaknya laba yang diterima akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena semakin kecil nilai *return on equity*, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian juga sebaliknya, semakin besar *return on equity*, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini sependapat dengan penelitian Nining Sariningsih yang membuktikan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Menurut Kasmir (2011: 180): *Inventory turnover* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *current ratio*.

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas. Tingkat *current ratio* yang baik akan memengaruhi tingkat pengembalian

---

atas ekuitas perusahaan (*return on equity*) karena dari tingkat *current ratio* yang baik dapat diartikan juga perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas yang baik.

Menurut Kasmir (2011: 134): “*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Menurut Fahmi (2015: 121): “*Current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 84): “*Current ratio* merupakan elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar.” Menurut Fahmi (2016: 66): “*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.” Semakin besar rasio ini berarti semakin solid perusahaan, namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan. Menurut Djarwanto (2010: 150): “Pengukuran *current ratio* didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin rendah *current ratio* dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka ini akan berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba. Hal ini sependapat dengan penelitian Bem, Predkiewicz dan Jez (2014) yang membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Menurut Kasmir (2011: 180): *Inventory turnover* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya skala perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi

---

yang berpotensi untuk menghasilkan laba. Sebuah perusahaan yang ukuran atau skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi, karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi dengan baik.

Menurut Shaheen and Malik (2012: 4): “ *Described firm size as the quantity and array of production capability and potential a firm possesses or the quantity and diversity of services a firm can concurrently make available to its clients. Firm size plays a significant and crucial role in explaining the kind of relationships the firm has within and outside its operating environment.*” Menurut Petchsakulwong dan Jansakul (2018: 125): “ *Board ownership, board compensation, board age, and firm size were included as control variables.*”

Jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*, ini berarti apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya *return on equity*, begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

Hal ini sependapat dengan penelitian Siren, Hakala, Wincent dan Grichnik (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Menurut Atassya, Achyar (2012): Untuk menentukan Ukuran Perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif dari *inventory turnover* terhadap *return on equity*.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dari *current ratio* terhadap *return on equity*.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap *return on equity*.

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif yang menggunakan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi documenter dan studi kepustakaan. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang melakukan IPO sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ITO	170	,5727	52,6944	8,040226	8,0353579
CR	170	,5139	7,9040	2,579662	1,5529409
UP	170	25,2767	32,1510	28,358521	1,6056704
ROE	170	-1,1710	1,7574	,217098	,3824000
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif dari 170 data yang diperoleh dari 34 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi selama 5 tahun penelitian (2012-2016) dari masing-masing variabel. Pada variabel *inventory turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,5727 kali. Sedangkan nilai maksimum *inventory turnover* sebesar 52,6944 kali; nilai mean (rata-rata) *inventory turnover* sebesar 8,040226 kali dengan standard deviasi sebesar 8,0353579 kali yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel ITO bersifat homogen karena nilai standard deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata.

---

Pada variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 51,39 persen. Sedangkan nilai maksimum *current ratio* sebesar 790,40 persen; nilai mean (rata-rata) *current ratio* sebesar 257,966 persen dengan standard deviasi sebesar 155,294 persen yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel CR bersifat homogen karena nilai standard deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,2767. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,1510; nilai mean (rata-rata) ukuran perusahaan sebesar 28,358521 dengan standard deviasi sebesar 1,6056704 yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel ukuran perusahaan bersifat homogen karena nilai standard deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata.

Pada variabel *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -117,10 persen. Sedangkan nilai maksimum *return on equity* sebesar 175,74 persen; nilai mean (rata-rata) *return on equity* sebesar 21,71 persen dengan standard deviasi sebesar 38,24 persen yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel ROE bervariasi karena nilai standard deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa pengujian normalitas residual terhadap 137 nilai residual penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,092. Hal ini menandakan bahwa residual data berdistribusi normal, karena nilai probabilitas *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 yaitu ( $0,092 > 0,05$ ).

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PENGARUH INVENTORY TURNOVER, CURRENT RATIO DAN**  
**UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY**

Model			R	F	Sig.
	t	Adjusted R Square			
1 (Constant)	-8,762	1,038	,514	15,883	,000
LG_ITO	,635	,077			,000
LG_CR	-,095	,072			,436
LG_UP	5,170	,705			,000

Sumber Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,762 + 0,635X_1 + 5,170X_2 - 0,095 X_3 + e$$

#### 4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa:

Berdasarkan *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) pada variabel *inventory turnover*, ukuran perusahaan, *current ratio* dan *return on equity* adalah sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada tingkatan hubungan yang kuat antara variabel *inventory turnover*, ukuran perusahaan, *current ratio* terhadap *return on equity*.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,247. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa sumbangan antara variabel *inventory turnover*, ukuran perusahaan, *current ratio* dalam memberikan penjelasan mengenai perubahan *return on equity* adalah sebesar 24,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 75,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 5. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi kelayakan model pada Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa:

---

Berdasarkan *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada alfa 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji *inventory turnover*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* terhadap *return on equity* layak untuk diujikan.

6. Uji t dan pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa:

a. Pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on equity*

*Inventory turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,635 dengan nilai signifikansi pada variabel *inventory turnover* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

b. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity*

*Current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,095 dengan nilai signifikansi pada variabel *current ratio* adalah sebesar 0,436. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,436 > 0,05$ ), yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis kedua ini ditolak.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on equity*

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,170 dengan nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis ketiga ini diterima.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Sedangkan *Inventory Turnover* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. *Current ratio* tidak berpengaruh

---

terhadap *return on equity*. Maka penulis memberikan saran kepada pembaca dan untuk penelitian selanjutnya supaya memeriksa data yang akan digunakan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stabil sepanjang periode penelitian, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bem A, Predkiewicz K, Predkiewicz P, Jez P. Ucieklak. 2014. "Determinants of Hospital's Financial Liquidity." *ScienceDirect*.
- Brealy, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kolias Georgios D, Dimelis Sophia P and Filios Vasilios P. 2011. "An empirical analysis of inventory turnover behaviour in Greek retail sector: 2000–2005". *ScienceDirect*.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, Juni.
- Petchsakulwong P, Jansakul N. 2018. "Board of directors and profitability ratio of Thai non-life insurers." *ScienceDirect*.
- Prastowo D, Juliaty R. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Rao C. Madhusudhana and Rao K. Prahlada. 2009. "Inventory turnover ratio as a supply chain performance measure." *Serbian Journal of Management* 4 (1).
- Sariningsih Nining. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas." *Program Magister Manajemen, Universitas Singa Perbangsa Karawang*.
- Shaneen, S. and Malik, Q.A. 2012, The Impact of Capital Intensity, Size of Firm and Profitability on Debt Financing in Textile Industry of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*.
- Siren C, Hakala H, Wincent J and Grichnik D. 2017. Breaking the routines: "Entrepreneurial orientation, strategic learning, firm size, and age." *ScienceDirect*.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.